**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan di junjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BABII Pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, mahasiswa dan guru sekaligus akan merasa rugi. Peranan guru sangat penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran dikelas.

Menurut Nawawi (Djamarah 2006 : 177) Manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi agar kegiatan belajar mengajar bisa terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki. Adapun karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya adalah kelas memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. Yang lain bisa dipandang sebagai indikasi keberhasilan pengelolaan kelas. Dari sini, terasa tepat bila dikatakan, bahwa pengelolaan kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen kelas menurut Mulyadi (2009) adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.

Manajemen kelas merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multi peran dari guru.

Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas), guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi kegiatan yang sinergik dengan potensi anak didik. Strategi digunakan untuk mewujudkan kesuksesan atau keberhasilan tujuan pendidikan.

Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi belaka, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkunngan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan.

Guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun interaksi dengan siswa saat mereka belajar di kelas atau di sekolah. Inilah *problem* yang masih sangat sulit dipecahkan di dunia pendidikan. Selama ini, guru hanya bertindak sebagai penyampai materi. Hal ini disebabkan minimnya kemampuan dari sebagian para guru dalam membangun manajemen kelas yang baik. Mereka kurang memperhatikan bagaimana mengelola kelas dengan baik. Kelas tidak seharusnya diisi dengan kegiatan pembelajaran saja, namun sebisa mungkin jugatercipta suasana pendidikan, pengarahan, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan dan lain sebagainya.

Kabupaten Bantaeng adalah sebuah daerah di bagian pesisir selatan dari Kota Makassar. Bantaeng dapat dikatakan sebagai salah satu daerah yang menjadi destinasi wisata di Provinsi Sulawesi Selatan. Akan tetapi pada dunia pendidikan, Kabupaten Bantaeng dapat dikatakan memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik. Ini di buktikan dengan rekap ujian nasional dan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Desember 2016 di SMK Negeri 1 Bantaeng sebelum penelitian, ditemukan beberapa masalah terkait dengan manajemen kelas. Hal ini terlihat dari pengaturan ruang belajar yang belum efektif. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal sehingga proses belajar-mengajar di sekolah tersebut tidak berjalan dengan baik. Selain itu, permasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa interaksi dikelas yang kurang begitu diperhatikan. Diantaranya kurang aktifnya siswa pada proses pembelajaran, strategi mengajar yang digunakan oleh guru juga terkesan membosankan sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahun 2015 SMK Negeri 1 Bantaeng menjadi satu-satunya sekolah yang pertama kali menerapkan ujian nasional dengan berbasis komputer di Kabupaten Bantaeng dengan rata-rata nilai 44,47. Kemudian pada tahun 2016 hasil nilai rata-rata ujian nasional dari siswa SMK Negeri 1 Bantaeng yaitu 55,78 dan pada tahun 2017 hasil ujian nasional yang dilaksanakan oleh pihak sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng menunjukkan hasil yang cukup memuaskan yakni dengan rata-rata nilai 55,85 (Puspendik Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Bantaeng pada tanggal 24 Desember 2016 yang dilakukan terhadap guru juga ditemukan bahwa terkadang guru kurang memperhatikan kegiatan manajemen kelas. Guru beranggapan bahwa manajemen kelas memang penting, namun terkadang sulit untuk melaksanakannya. Ada beberapa kendala yang menjadi pokok permasalahan manajemen kelas di SMK Negeri 1 Bantaeng diantaranya sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga yang digunakan hanya seadanya. Selain itu, sebagian besar guru juga memang kurang bersungguh-sungguh dalam menerapkan manajemen kelas karena dinilai repot dan menyita waktu.

Sementara itu, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum pada tanggal 27 Desember 2016 diketahui bahwa Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sudah menginstruksikan kepada guru untuk menerapkan manajemen kelas pada proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Wakil Kepala Sekolah menjelaskan selama ini, guru hanya bertindak sebagai komunikator dalam penyampaian materi-materi pembelajaran. Hal ini disebabkan minimnya kemampuan dari sebagian para guru dalam membangun manajemen kelas yang baik. Mereka kurang terampil dalam menerapkan strategi dalam membangun suasana kelas yang baik. Kelas tidak seharusnya diisi dengan kegiatan pembelajaran saja, namun sebisa mungkin juga tercipta suasana pendidikan, pengarahan, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “manajemen kelas (Studi Kasus) di SMK Negeri 1 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng”.

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah :

* 1. Bagaimanakah gambaran manajemen kelas di SMK Negeri 1 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng?
  2. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung manajemen kelas di SMK Negeri 1 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran manajemen kelas di SMK Negeri 1 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen kelas di SMK Negeri 1 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

**D**. **Manfaat Penelitian**

Dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan, diharapkan memberi manfaat berupa :

1. **Manfaat Teoretis**
2. Mengembangkan ilmu administrasi pendidikan
3. Menambah bahan bacaan yang berkaitan dengan manajemen kelas.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi Sekolah, Sebagai masukan agar memperhatikan manajemen kelas khususnya pengelolaan setiap potensi-potensi yang di miliki siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.
6. Bagi Guru, sebagai masukan atau tambahan referensi dalam meningkatkan perannya sebagai aktor utama dalam pelaksanaan manajemen kelas di sekolah.
7. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai momentum untuk melatih kemampuan penulisan karya ilmiah dan begitu pula bagi peneliti lain yang akan mengembangkan lebih lanjut penelitian tentang manajemen kelas.